

# HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PERILAKU BERBAKTI KEPADA ORANGTUA DI MTs MIFTAHUNNAJAH YOGYAKARTA

## CORRELATION BETWEEN PARTICIPATION IN AQIDAH AKHLAK (ISLAMIC CREEDS AND NOBLE CHARACTERS) COURSE WITH DUTIFUL BEHAVIOR TO PARENTS IN STUDENT OF MTS MIFTAHUNNAJAH YOGYAKARTA

**Hanif Putri Melawati dan Twediana Budi Hapsari**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto,  
Kasihlan, Bantul, Yogyakarta 55183  
E-mail : [hanif.putrimelawati95@gmail.com](mailto:hanif.putrimelawati95@gmail.com)  
[twediana@umy.ac.id](mailto:twediana@umy.ac.id)*

### **Abstrak**

*Pada saat ini terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku kurang baik terhadap orangtua maupun orang yang lebih tua dari dirinya, seperti tidak mau membantu orangtua. Hal ini tidak akan terjadi bila mereka memiliki akhlak yang baik, maka kurangnya pemahaman terhadap pengetahuan aqidah akhlak dapat menimbulkan perilaku yang kurang baik, terutama pada orangtua dimana siswa seharusnya memiliki perilaku yang baik sehingga mereka dapat berbakti kepada orangtua.*

*Pembelajar aqidah akhlak yaitu suatu kegiatan yang terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif dan menciptakan siswa yang berkualitas dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Sedangkan berbakti kepada orangtua adalah suatu amalan yang memiliki pahala paling utama terbukti dengan adanya kalimat di dalam alqur'an yang berbunyi "Ridha Allah tergantung kepada keridhaan kedua orangtua".*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku berbakti kepada orangtua yang ada di MTs Miftahunnajah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Maka dihasilkan yaitu pembelajaran aqidah akhlak terdapat hubungan (kolerasi) dengan perilaku berbakti kepada orangtua dan berdasarkan perhitungan didapatkan nilai rata-rata (mean) paling tinggi yaitu perilaku berbakti kepada orangtua.*

*Kata kunci : Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Berbakti Kepada Orangtua.*

### **Abstract**

*Currently, there are some students shows bad behavior towards parents and elders, and refuse to help parents. That student with good morality will not do that behavior. Then the lack of understanding of Islamic creeds (aqidah) and morality (akhlak) can lead to student bad behavior towards everyone including parents whom should be respected and treated dutifully.*

*Aqidah Ahlak (Islamic creeds and noble characters) is a course programmed to generate qualified student in the course field in social life and education activities through student-centered learning processes. Meanwhile, dutiful behavior to parents is*

*a practice highly regarded in Islamic teaching for it is said: "Ridha (contentment) of Allah depends on the ridha (contentment) of both parents".*

*This study aims to determine the correlation between participation in Aqidah Akhlak course with dutiful behavior to parents of the students at Madrasah Tsanawiyah (MTs; Islamic junior high school) Miftahunnajah. The research method used here is The Quantitative Method. Data collection techniques in this research are questionnaire/scale and documentation. The result of this study show there is a correlation between participation in Aqidah Akhlak course and dutiful behavior to parents. Based on the calculation, the highest mean value is the dutiful behavior to parents.*

*Keywords: Aqidah Akhlak Course and Dutiful To Parents.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), idealnya telah diajarkan pelajaran aqidah akhlak dimana terdapat materi tentang cara berperilaku kepada orangtua dan orang lain. Mata pelajaran aqidah akhlak yaitu bagian dari mata pelajaran Agama Islam, yang terdapat berbagai macam nilai-nilai kehidupan dan disertakan dengan dalil-dalilnya<sup>1</sup>, diantaranya ada materi berbakti kepada orangtua. Berbakti kepada orangtua adalah berbuat kebaikan kepada kedua orangtua yaitu bapak dan ibu. Berbuat kebaikan disini ketika orangtua kandung memanggil maka mendatanginya, melayani apa yang diperlukan oleh orangtua, mematuhi segala perintah orangtua kecuali yang bertujuan untuk melakukan maksiat, dan memiliki sifat jujur.<sup>2</sup>

Akan tetapi, pada saat ini terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku kurang baik terhadap orangtua, seperti kasus yang ada di Malang, dimana menurut detikNews yang di tulis pada Rabu, 27 September 2017 jam 17:50 WIB diberitakan bahwa ada "Anak membunuh ibunya di Malang karena sakit hati". Peristiwa ini tidak akan pernah terjadi apabila seorang anak memiliki akhlak yang baik, karena apabila seorang anak memiliki akhlak yang baik maka secara otomatis perilaku anak juga baik.

---

<sup>1</sup> Mifthukah, Eni. *Hubungan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan sikap social siswa kelas VII MTS Miftahul Huda*, Kuripan Grobogan Tahun 2013/2014. Diss. UIN Walisongo, 2014, hal 14.

<sup>2</sup> Mustagfirin, M. (2016). *Konsep Birrul Wālidain Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Sayyid Qutb Dalam Kitab Tafsir Fī Zīl Al-Qur'an Dengan Penafsiran Muhammad 'Alī Al-Šābūnī Dalam Kitab Tafsir Šafwah At-Tafāsīr)* (Doctoral Dissertation, Stain Kudus), hal 1.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahunnajah adalah salah satu sekolah berbasis Islam yang memiliki konsep pendidikan agama, kemudian dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan keislaman serta nilai-nilai sosial yang semua itu berguna untuk membentuk karakter siswa berakhlak mulia dan disiplin, maka dari itu peneliti memilih MTs Miftahunnajah ini untuk menjadi tempat penelitian.

Kasus di MTs Miftahunnajah diaman siswa tidak menurut apa yang dikatakan oleh orangtuanya seperti diperintah untuk langsung pulang ke rumah ketika libur, akan tetapi siswa pergi dulu ke warnet dan jalan-jalan dengan temannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan untuk mengetahui bagaimana atau sejauhmana hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku berbakti kepada orangtua di MTs Miftahunnajah. Dan penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan tentang hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku berbakti kepada orangtua dan secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah di MTs Miftahunnajah Yogyakarta untuk mendidik siswa tersebut, serta dapat menjadi bahan informasi bagi orangtua dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya terutama pada perilaku siswa.

### **Pengertian Aqidah Akhlak**

Secara etimologi ada dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak.<sup>3</sup> Ada tiga tahap perkembangan makna kata aqidah yaitu:<sup>4</sup> *Pertama*, aqidah memiliki arti tekad yang bulat, menguatkan perjanjian, sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia. *Kedua*, aqidah diartikan sebagai pembuatan hati seseorang. Dan *ketiga*, aqidah memiliki arti ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat dalam bidang aqidah yang mana diambil berdasarkan dalil-dalil yang sesuatu dengan al-qu'an dan assunnah.

Sedangkan akhlak yaitu watak, budi pekerti, dan tabi'at. Akhlak adalah salah satu faktor pembentukan watak dan kepribadian seseorang, dimana didalamnya terdapat akhlak terhadap orangtua. Dalam akhlak tercipta keterpaduan antara kehendak Tuhan dengan perilaku manusia, maka akhlak bukan saja sebagai tata aturan atau norma

---

<sup>3</sup> Sofawati, Eva, *Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa Mts Fatahillah Buncit Raya Kalibata Pulo*, Diss. UIN Syarif Hidayatullah, 2006, hal 26.

<sup>4</sup> Ibrahim Muhammad bin Abdullah al-Buraikan, *Pengantar Study Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2000), cet ke II, hal 4-5.

perilaku yang mengatur hubungan antara manusia, akan tetapi norma ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan juga dengan alam semesta.<sup>5</sup>

Pengertian pembelajar aqidah akhlak yaitu suatu kegiatan yang terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif dan menciptakan siswa yang berkualitas dalam kehidupan sosial dan pendidikan.<sup>6</sup>

### **Etika dan Keutamaan Akhlak**

Etika menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dapat diartikan ilmu pengetahuan tentang moral atau asas-asas moral. Etika juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kebaikan dan keburukan yang ada di dalam kehidupan manusia.<sup>7</sup> Apabila seseorang memiliki akhlak yang baik maka otomatis etika perilaku mereka juga akan baik. Akhlak dan perilaku adalah hal yang paling penting di dalam eksistensi masyarakat Islam.<sup>8</sup>

### **Pengertian Berbakti Kepada Orangtua**

Berbakti kepada orangtua adalah suatu perbuatan yang mulia dan akan mendapatkan pahala. Orang yang memuliakan kedua orangtuanya akan dijanjikan oleh Allah masuk kedalam surganya, maka janganlah sekali-kali kita memperlakukan orangtua kita seperti budak dan kita tidak boleh berbicara kasar kepada beliau. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat *Al-Isra':23*

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَلَا تَهْزُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan kamu supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta, LPPI, 2012), cet ke XII, hal 1.

<sup>6</sup> Diah Ayuningtyas, *Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun Pelajaran 2008/2009 (Study kasus siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta*, Diss. UMS (2010), hal 20.

<sup>7</sup> Yanti, Siska & Tantor, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*, Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (2017), hal 6.

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim* (Surakarta, Era Adicitra Intermedia, 2015), cet ke-3, hal 135.

<sup>9</sup> QS Al-Isra': 23

Maksudnya yaitu Allah menyuruh hambaNya untuk berbuat baik kepada orangtua, dan janganlah engkau memperdengarkan kata-kata yang buruk, bahkan sampai kata “ah” sekalipun yang merupakan tingkatan ucapan buruk yang paling rendah.<sup>10</sup>

### **Kedudukan dan Hak Kedua Orangtua**

Kedudukan berbakti kepada orangtua memiliki keistimewaan dalam ajaran islam karena Allah dan Rasulullah menempatkan orangtua yang istimewa, sehingga apabila seseorang berbakti kepada orangtuanya akan mendapatkan posisi yang sangat mulia sedangkan apabila mendurhakai orangtua akan mendapatkan posisi yang sangat hina.

Dapat dibuktikan dengan beberapa alasan yaitu:<sup>11</sup> Allah SWT meletakkan perintah ihsan kepada ibu bapak di dalam Al-Qur'an langsung setelah perintah beribadah hanya kepadaNya dan atau setelah larang menyekutukanNya. Allah SWT mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada ibu bapak. Allah SWT meletakkan perintah berterima kasih kepada orangtua langsung setelah perintah berterimakasih kepada Allah. Rasulullah saw meletakkan *birrul walidain* sebagai amalan nomer dua setelah amalan sholat tepat pada waktunya. Rasulullah saw meletakkan durhaka kepada orangtua sebagai dosa besar nomer dua setelah syirik. Rasulullah saw mengkaitkan keridhaan dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orangtua.

Kedua orangtua harus diutamakan daripada yang lainnya seperti teman, anak, istri dan lain sebagainya, hal ini karena hak orangtua yang harus diutamakan. Hak kedua orangtua yaitu:<sup>12</sup> Bersopan santun, mentaati, melayani, mencintai, bergaul dengan baik kepada keduanya. Berbuat baik dan *ihsan* serta menjauhi perbuatan buruk dalam memenuhi hak keduanya. Bersikap lembut dan keridho'an atau kerelaan keduanya, maka berbuatlah sesuatu yang diridho'inya, jangan melakukan sesuatu bila orangtua tidak rela/ridho.

### **Bentuk-Bentuk Berbakti Kepada Orangtua**

Ada ketika orangtua masih hidup<sup>13</sup> yaitu mentaati mereka selama tidak mendurhakai Allah, menyambung silaturahmi, mendahulukan kepentingan orangtua dan mendo'akan. Ada ketika orangtua telah meninggal yaitu memuliakan dan meneruskan

---

<sup>10</sup> Abdullah bin Muhammad, Lubaabut Tafsir Ibni Katsiir (Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003), cet ke-1, hal. 152.

<sup>11</sup> Ibid, Yunahar Ilyas, hal 148.

<sup>12</sup> Ilyas Abu Haidar, *Etika Islam*, (Jakarta: Al-Huda, 2003), cet ke-1, hal 21.

<sup>13</sup> Ibid, Mustagfirin, M, hal 24-36.

silaturrahmi yang dibinanya sewaktu masih hidup, menunaikan janji atau nadzar, menyegerakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya dan melunasi hutang-hutangnya.

Penelitian yang terkait hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku berbakti kepada orangtua, sebelumnya telah dilakukan oleh Mathukah (2014), dan Mustagfirin (2016). Mathukah (2014) mengambil hubungan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan sikap sosial siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda, dari hasil penelitiannya diperoleh ada hubungan positif antara prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan sikap sosial siswa. Sedangkan Mustagfirin (2016) mengambil konsep *birrul walidain* dalam Al-Qur'an (studi komparatif antara penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir fi zilal Al-qur'an* dengan penafsiran Muhammad Ali Al-Sabuni dalam *Kitan Tafsir Safwah At-tafasir*), dari hasil penelitian diperoleh *birrul walidain* memiliki keutamaan, faktor yang mempengaruhi, bentuk-bentuk berbakti pada orangtua dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang telah ada tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku berbakti kepada orangtua.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Dan Variabel Penelitian**

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Variabel penelitian ada variabel independen (X) yaitu pembelajaran aqidah akhlak dan dependen (Y) yaitu perilaku berbakti kepada orang tua. Tempat penelitian di MTs Miftahunnajah dengan subyek yaitu siswa kelas 2 tahun ajaran 2017/2018.

### **Hipotesis**

Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu: ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku berbakti kepada orangtua di MTs Miftahunnajah dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku berbakti kepada orangtua di MTs Miftahunnajah.

### **Operasionalisasi Konsep**

Dalam penelitian ini ada dua konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan yaitu pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku berbakti kepada orangtua.

Pembelajaran aqidah akhlak indikatornya meliputi: *Pertama*, pengetahuan tentang adab terhadap orangtua dan guru. *Kedua*, menerapkan adab yang baik kepada orangtua dan guru. *Ketiga*, pengetahuan tentang perilaku seseorang yang memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) dalam kehidupan. *Keempat*, perilaku *tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat dalam kehidupan.

Perilaku Berbakti kepada orangtua indikatornya meliputi: *Pertama*, membantu pekerjaan orangtua. *Kedua*, menjalankan perintah orangtua. *Ketiga*, menghormati orangtua. *Keempat*, pengetahuan tentang amalan untuk orangtua.

### **Teknik Pengumpul Data dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, dan dokumentasi.<sup>14</sup> Peneliti melakukan penelitian dengan fokus tentang pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku berbakti kepada orangtua. Dalam pengolahan data peneliti akan melakukan beberapa langkah yaitu: *Pertama*, Koding dan editing yang dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. *Kedua*, pencarian hubungan akan digunakan dengan uji parametrik pada statistik, kemudian untuk mencari hubungan digunakan statistik inferensial (lanjutan). Setelah mengolah data, peneliti akan menyajikan atau menganalisis data dengan bentuk statistik deskriptif (sederhana).

### **Validitas dan Reabilitas**

Validitas dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur menggunakan pengujian alat ukur. Berdasarkan perhitungan diperoleh dari 41 pernyataan kuesioner terdapat 28 yang valid. Uji validitas disini peneliti menggunakan uji product moment dan uji t atau uji pearson correlations. Dan reliabilitas yaitu suatu alat ukur yang memiliki derajat konsistensi sangat baik dan dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji cronbach's alpha untuk menguji reliabilitas. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil cronbach' alpha yaitu 0,687, sedangkan r tabel N=48 yaitu 0,284, artinya  $0,687 > 0,284$ , maka instrument pembelajaran aqidah akhlak pada kuesioner dinyatakan reliabel. Dan hasil cronbach' alpha perilaku berbakti kepada orangtua yaitu 0,755, sedangkan r tabel N=48 yaitu 0,284, artinya  $0,755 > 0,284$ , maka instrument perilaku berbakti kepada orangtua pada kuesioner dinyatakan reliabel.

---

<sup>14</sup> Ibid, hal :73.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kolerasi Antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Berbakti Kepada Orangtua

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan (kolerasi) antara variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) dengan variabel Y (Perilaku Berbakti Kepada Orangtua). Disebabkan nilai taraf signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 atau dapat ditulis ( $0,000 < 0,05$ ).

Maka total keseluruhan nilai kuesioner pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku berbakti kepada orangtua menghasilkan hubungan (kolerasi) diantara keduanya, karena didalam pelajaran aqidah akhlak terdapat materi yang mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik kepada orangtua maupun orang lain. Untuk melihat lebih detail kolerasinya maka akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, ada pada pembelajaran aqidah akhlak pengetahuan tentang perilaku seseorang yang memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) dalam kehidupan signifikan dengan pengetahuan tentang amalan untuk orangtua (sig. 0,006), karena seseorang yang memiliki pengetahuan tentang perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri tentunya memiliki pengetahuan juga tentang amalan yang baik untuk orangtuanya. Sebagaimana dalam Al-qur'an :

وَإِذْ تَأَذَّبَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.<sup>15</sup>

Jadi sifat syukur yang ada pada diri seseorang akan menghasilkan amalan yang baik untuk orangtua yaitu selalu bersyukur meskipun keluarga dalam keadaan keuangan yang tidak baik sehingga tidak menyusahkan orangtuanya. Dibuktikan dengan pernyataan siswa tidak pernah iri dengan temannya yang memiliki kelebihan (harta, cantik/ganteng dll) dengan mendapatkan (mean 2,92).

*Kedua*, pengetahuan tentang adab kepada orangtua dan guru dengan perilaku menghormati orangtua dan menjalankan perintah orangtua dengan nilai signifikan (sig. 0,000), karena pengetahuan siswa tentang adab terhadap orangtua dan guru memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu (3,0), sehingga pengetahuan adab terhadap orangtua dan

<sup>15</sup> QS. Ibrahim ayat 7.



guru yang diajarkan, siswa dapat merealisasikannya dengan menghormati orangtua dan menjalankan perintahnya.

*Ketiga*, perilaku *tawakal*, *ikhtiar*, *sabar*, *syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat dalam kehidupan dengan menghormati orangtua (sig. 0,003) dan menjalankan perintah orangtua (sig. 0,002), karena siswa memiliki perilaku yang baik kepada orangtuanya dengan pengetahuan materi yang diberikan ketika di sekolah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>16</sup>

*Keempat*, menerapkan adab yang baik kepada orangtua dan guru tidak ada hubungan yang signifikan. Materi menerapkan adab yang baik kepada orangtua dan guru memiliki kompetensi dasar yaitu menghayati adab yang baik kepada orangtua dan guru, terbiasa beradab yang baik kepada orangtua dan guru, memahami adab kepada orangtua dan guru, dan mensimulasikan adab kepada orangtua dan guru.<sup>17</sup>

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa ternyata belum sampai pada tahap mensimulasikan, kemungkinan siswa baru sampai pada tahap memahaminya saja. Oleh sebab itu, tidak ada hubungan dengan perilaku berbakti kepada orangtua. Sedangkan membantu orangtua tidak ada hubungan yang signifikan karena para siswa berada di dalam pondok sehingga waktu bertemu dengan orangtua sangat terbatas dan siswa tidak dapat membantu pekerjaan orangtua dengan banyak.

Siswa dapat menjalankan kehidupan dengan mengetahui mana yang benar dan salah berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah, karena ilmu yang siswa dapatkan dari pembelajaran aqidah akhlak. Perilaku siswa di MTs Miftahunnajah telah sesuai dengan yang diajarkan terhadap orangtuanya, akan tetapi siswa seharusnya bisa lebih banyak

<sup>16</sup> QS. Luqman ayat 14.

<sup>17</sup> Moh. Solehuddin, lukman Chakim, *Buku Siswa Aqidah Akhlak*, (Jakarta, Kementerian Agama, 2015), cet ke-1.

mengamalkan setiap materi-materi aqidah akhlak yang telah didapatkan, bukan hanya materi berbakti kepada orangtua.

### **Kolerasi dengan Nilai Akademik**

Siswa memiliki nilai akademik hasil dari materi pelajaran aqidah akhlak disekolah, untuk itu peneliti akan menghubungkannya dengan hasil kuesioner pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku berbakti kepada orangtua yang diperoleh.

Hasil kuesioner pembelajaran aqidah akhlak dengan nilai akademik tersebut diartikan tidak ada hubungan (kolerasi) secara keseluruhan diantara keduanya, hal ini disebabkan nilai taraf signifikansi yang diperoleh yaitu 0,135 lebih besar dari 0,05 atau dapat ditulis ( $0,135 > 0,05$ ). Peneliti kemudian menghubungkan nilai akademik dengan semua indikator pembelajaran aqidah akhlak, hal ini untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang hubungan (kolerasi) yang ada. Maka diperoleh bahwa pengetahuan tentang perilaku seseorang yang memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) dalam kehidupan (sig. 0,023) memiliki hubungan dengan nilai akademik, karena nilai taraf signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 atau dapat ditulis ( $0,023 < 0,05$ ).

Artinya hasil pertanyaan kuesioner bila dihubungkan dengan nilai akademik hanya memiliki kolerasi dengan pengetahuan tentang akhlak terpuji pada diri sendiri. Hal ini bisa karena pertanyaan tentang materi tersebut terlalu mudah sehingga siswa dapat menjawab dengan baik dibandingkan dengan pertanyaan materi yang lainnya.

Sedangkan hasil kuesioner perilaku berbakti kepada orangtua dengan nilai akademik tersebut diartikan tidak ada hubungan (kolerasi) secara keseluruhan diantara keduanya, hal ini disebabkan nilai taraf signifikansi yang diperoleh yaitu 0,693 lebih besar dari 0,05 atau dapat ditulis ( $0,693 > 0,05$ ).

Jadi secara keseluruhan tidak ada hubungan (korelasi) antara perilaku berbakti kepada orangtua dengan nilai akademik siswa, karena siswa hanya memahami aqidah akhlak sebagai ilmu pengetahuan belum sampai pada tahap pengamalan ilmu tersebut.

### **Nilai Rata-Rata (Mean)**

#### **Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Kuesioner yang dibagikan ke responden berjumlah 24 pernyataan untuk pembelajaran aqidah akhlak, dari kuesioner tersebut di dapatkan hasil rata-rata (Mean),

digunakan untuk merengking hasil kuesioner dari yang paling siswa pahami sampai yang kurang paham.

Hasil kuesioner *pertama* pembelajaran aqidah akhlak menunjukkan para siswa paling memahami pengetahuan tentang adab terhadap orangtua dan guru (mean 3,0). Para siswa berarti sangat paham tentang pengetahuan materi tersebut, dibandingkan dengan materi aqidah akhlak lainnya yang telah diajarkan oleh guru.

*Kedua*, menunjukkan para siswa memahami perilaku *tawakal*, *ikhtiar*, *sabar*, *syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat dalam kehidupan (mean 2,9), hal ini berarti siswa dapat menunjukkan perilaku akhlak terpuji sesuai dengan perintah syariat dalam kehidupannya, contohnya dari pertanyaan kuesioner yaitu ketika saya sakit, saya baru menyadari bahwa selama ini saya kurang mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan (mean 3,44), saya iri dengan teman saya yang memiliki kelebihan (harta, cantik/ganteng dll) (mean 2,92), saya tidak akan menyerah sebelum cita-cita tercapai (mean 3,56) dan lain sebagainya.

*Ketiga*, pemahaman materi yang ketiga yaitu menerapkan adab yang baik kepada orangtua dan guru (mean 2,8), yang berarti siswa dapat menunjukkan perilaku sesuai dengan materi aqidah akhlak yang sudah diajarkan. Dapat dibuktikan dengan kebiasaan siswa ketika bertemu dengan orangtuanya maka mencium tangannya, mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu dan lain sebagainya.

*Keempat*, materi pengetahuan tentang perilaku seseorang yang memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat *tawakal*, *ikhtiyar*, *sabar*, *syukur* dan *qana'ah*) dalam kehidupan (mean 2,6), artinya siswa telah memiliki pengetahuan yang baik dalam materi perilaku akhlak terpuji, dengan pengetahuan siswa tentang perilaku akhlak terpuji ini maka siswa dapat mempraktikkannya kepada orangtua mereka ataupun kepada orang lain sehingga hubungan antara siswa dengan orangtua atau orang lain dapat menjadi baik.

Jadi materi pembelajaran aqidah akhlak memiliki peran yang sangat mempengaruhi antara hubungan perilaku siswa kepada orangtuanya seperti dalam aqidah akhlak diajarkan tentang adab ketika bertemu dengan orangtua kemudian siswa melakukan apa yang telah diajarkan yaitu mencium tangannya, menanyakan kabar, memeluknya dan lain sebagainya. Didalam aqidah akhlak diajarkan juga bagaimana

cara bertata krama ataupun cara agar menjalankan perilaku keseharian dengan mendapatkan keridho'an dari Tuhannya.

### **Perilaku Berbakti Kepada Orangtua**

Penelitian ini mengukur perilaku berbakti kepada orangtua dengan 17 pernyataan kuesioner. Hasil rata-rata (Mean) dari variabel dependen ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, perilaku berbakti kepada orangtua yang paling baik yaitu pengetahuan tentang amalan untuk orangtua. Artinya siswa sangat mengetahui amalan untuk orangtua yang telah meninggal maupun yang belum meninggal, seperti pengetahuan tentang amalan untuk menjadi anak yang sholeh/sholehah (mean 3,67), menjalin hubungan yang baik dengan kerabat orangtua (mean 3,25 ) dan lain sebagainya.

*Kedua*, ada perilaku menghormati orangtua. Artinya siswa sudah berperilaku yang baik kepada orangtuanya dengan menghormatinya, seperti mengucapkan terimakasih kepada orang tua setelah diberikan sesuatu (mean 3,71), selalu mendiskusikan sesuatu kepada orang tua bila ingin melakukan sesuatu (mean 3,10), saya selalu menjawab panggilan orangtua dengan jawaban yang baik (mean 3,21).

*Ketiga*, ada pada menjalankan perintah orangtua. Artinya siswa selalu menjalankan semua perintah yang telah diberikan kepadanya oleh orangtua, seperti selalu mendahulukan kepentingan orang tua dari pada kepentingan sendiri (mean 3,17), dan tidak pernah mengeluh bila diperintahkan untuk membereskan kamar (mean 3,04) dan lain sebagainya.

*Keempat*, ada membantu pekerjaan orangtua, artinya siswa kurang dapat membantu orangtua, karena siswa berada didalam pondok sehingga mereka jarang kumpul dengan orangtuanya. Namun, hal ini ternyata benar karena tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku berbakti kepada orangtua dengan cara dan frekuensi berkomunikasi, yang berarti siswa telah mengamalkan pengetahuan materi aqidah akhlak yang telah diajarkan kepada orang tua yang mana orangtua itu adalah ustad/ustazah serta semua orang yang lebih tua dari mereka, sehingga hubungan dengan orangtua tidak ada.

Berdasarkan penejelasan diatas diperoleh bahwa rangking rata-rata (mean) perilaku berbakti kepada orangtua ini memiliki nilai yang lebih tinggi daripada rangking rata-rata (mean) pada pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini karena siswa memiliki

pengetahuan yang baik dalam materi aqidah akhlak yang mana ada tentang adab kepada orangtua dan guru, sehingga ketika siswa bertemu dengan orangtua langsung merealisasikan materi yang telah diperoleh ketika pelajaran aqidah akhlak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan beberapa kesimpulan diantaranya yaitu terdapat hubungan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan berbakti kepada orangtua, karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 atau dapat ditulis ( $0,000 < 0,05$ ). Pembelajaran aqidah akhlak memiliki peran yang sangat mempengaruhi antara hubungan perilaku siswa kepada orangtuanya seperti ketika siswa bertemu orangtua mereka akan mencium tangannya dan menanyakan kabar, memeluknya dan lain sebagainya. Didalam aqidah akhlak ada materi tentang adab kepada orangtua dan guru kemudian siswa juga diajarkan bagaimana cara bertata krama ataupun cara agar menjalankan perilaku keseharian dengan mendapatkan keridho'an dari Tuhannya.

Hubungan (korelasi) yang ada antara pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku berbakti kepada orangtua yaitu: *Pertama*, terdapat di pengetahuan tentang adab terhadap orangtua dan guru dengan menghormati orangtua dan menjalankan perintah orangtua. *Kedua*, ada pada perilaku *tawakal, ikhtiar, sabar, syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat dalam kehidupan dengan menghormati orangtua dan menjalankan perintah orangtua. *Ketiga*, ada pada pengetahuan tentang perilaku seseorang yang memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) dalam kehidupan dengan pengetahuan tentang amalan untuk orangtua, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Sedangkan menerapkan adab yang baik kepada orangtua dan membantu pekerjaan orangtua tidak ada hubungan yang signifikan.

## **SARAN**

Penelitian ini masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu kurang merinci untuk hasil perhitungan nilai rata-rata, seharusnya dijadikan dengan rincian yang ada di pernyataan kuesioner dan penelitian ini kurang menjelaskan tentang hubungan dengan nilai akademik siswa dan lain sebagainya. Maka penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti lainnya yang ingin memperdalam.

Saran untuk lembaga atau Mts Miftahunnajah diharapkan untuk kedepannya sudah memiliki siswa berperilaku yang baik kepada orangtuanya dan siswa tidak hanya memahami materi saja tap lebih bisa untuk mengamalkannya. Untuk gurunya diharap memiliki ketegasan kepada siswanya dan lebih dekat atau mengenal dengan siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad. 2003. *Lubaabut Tafsir Ibni Katsiir*. Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'I.
- Diyah Ayuningtyas. 2010. *Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun Pelajaran 2008/2009 (Study kasus siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta*. Diss. UMS.
- Ibrahim. 2000. *Pengantar Study Aqidah Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Ilyas Abu Haidar. 2003. *Etika Islam*. Jakarta: Al-Huda.
- Mifthukah, Eni. 2014. *Hubungan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan sikap social siswa kelas VII MTS Miftahul Huda, Kuripan Grobogan Tahun 2013/2014*. Diss. UIN Walisongo.
- Moh. Solehuddin. 2015. *Buku Siswa Aqidah Akhlak*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Mustagfirin, M. (2016). *Konsep Birrul Wālidain Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Sayyid Qutb Dalam Kitab Tafsir Fī Zīlal Al-Qur'an Dengan Penafsiran Muhammad 'Alī Al-Ṣābūnī Dalam Kitab Tafsir Ṣafwah At-Tafāsīr)* (Doctoral Dissertation, Stain Kudus).
- Sofawati, Eva. 2006. *Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa MTs Fatahillah Buncit Raya Kalibata Pulo*. Diss. UIN Syarif Hidayatullah.
- Yunahar Ilyas. 2012. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Yanti dkk. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Yusuf Qardhawi. 2015. *Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.

**LAMPIRAN****Kolerasi Antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Berbakti Kepada Orangtua****Tabel 1.****Uji Korelasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Berbakti Kepada Orangtua**

	<b>Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Berbakti Kepada Orangtua</b>
Sig.	0,000

**Tabel 2.****Korelasi Keseluruhan antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Berbakti Kepada Orangtua**

Pembelajaran Aqidah Akhlak	Perilaku Berbakti Kepada Orangtu			
	Pengetahuan tentang amalan untuk orangtua	Menghormati orangtua	Menjalankan perintah orangtua	Membantu pekerjaan orangtua
Pengetahuan tentang perilaku seseorang yang memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) dalam kehidupan	Sig. (0,006)	0,311	0,145	0,566
Pengetahuan tentang adab terhadap orangtua dan guru	0,228	Sig. (0,000)	Sig. (0,000)	0,063
Menerapkan adab yang baik kepada orangtua dan guru	0,119	0,729	0,251	0,328
Perilaku <i>tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaa'ah</i> sesuai perintah syariat dalam kehidupan	0,094	Sig. (0,003)	Sig. (0,002)	0,094

### Kolerasi dengan Nilai Akademik

**Tabel 3**

**Korelasi Keseluruhan Pembelajaran Aqidah akhlak dengan Nilai Akademik**

	Kuesioner Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Nilai
Sig.	0,135

**Tabel 4**

**Kolerasi Keseluruhan Perilaku Berbakti Kepada Orangtua Dengan Nilai Akademik**

	Perilaku Berbakti Kepada Orangtua dengan Nilai Akademik
Sig.	0,693

### Nilai Rata-Rata (Mean)

### Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Perilaku Berbakti Kepada Orangtua

**Tabel 5**

**Rangking Rata-rata Hasil Kuesioner Pembelajaran Aqidah Akhlak**

No	Kuesioner Pembelajaran Aqidah Akhlak	Mean
1.	Pengetahuan tentang adab terhadap orangtua dan guru	3,0
2.	Perilaku <i>tawakal</i> , <i>ikhtiar</i> , <i>sabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> sesuai perintah syariat dalam kehidupan	2,9
3.	Menerapkan adab yang baik kepada orangtua dan guru	2,8
4.	Pengetahuan tentang perilaku seseorang yang memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri (sifat <i>tawakal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>sabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> ) dalam kehidupan	2,6



**Table 6**  
**Rangking Rata-rata Hasil Kuesioner**  
**Perilaku Berbakti Kepada Orangtua**

<b>No</b>	<b>Perilaku Berbakti Kepada Orangtua</b>	<b>Mean</b>
1.	Pengetahuan tentang amalan untuk orangtua	3,5
2.	Menghormati orangtua	3.3
3.	Menjalankan perintah orangtua	3,0
4.	Membantu pekerjaan orangtua	2,7